

## Ekspor Bulan Maret 2017 Naik 23,6%, Melipatgandakan Surplus Perdagangan Triwulan I 2017



Jakarta, 1 Mei 2017 – Ekspor bulan Maret 2017 mencapai USD 14,6 miliar, atau naik 23,6% dibanding bulan yang sama tahun lalu. Kenaikan ekspor didorong oleh peningkatan ekspor sektor migas dan non migas. Ekspor migas meningkat 19,5% menjadi USD 1,5

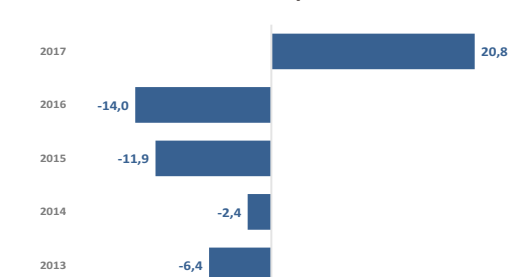
miliar, sedangkan ekspor non migas naik 24,0% menjadi USD 13,1 miliar. Penguatan kinerja ekspor bulan Maret memperkuat optimisme pencapaian target ekspor tahun 2017 dapat dilampaui. (Tabel 1)

Tabel 1. Kinerja Perdagangan Indonesia

Uraian	Nilai (USD Juta)			Growth Maret 2017			Growth Jan-Mar 2017			
	Maret 2017*			Januari-Maret 2017			YoY (%)			
	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
<b>Total</b>	<b>14.591,8</b>	<b>13.357,8</b>	<b>1.234,0</b>	<b>40.607,0</b>	<b>36.680,2</b>	<b>3.926,8</b>	<b>23,55</b>	<b>18,19</b>	<b>20,84</b>	<b>14,83</b>
<b>Migas</b>	<b>1.480,4</b>	<b>2.261,9</b>	<b>-781,5</b>	<b>3.950,2</b>	<b>6.563,1</b>	<b>-2.612,9</b>	<b>19,46</b>	<b>45,70</b>	<b>14,15</b>	<b>68,42</b>
Minyak Mentah	613,1	649,5	-36,4	1.401,0	1.650,7	-249,7	7,80	4,37	-0,14	23,08
Hasil Minyak	150,3	1.331,7	-1.181,4	408,1	4.167,3	-3.759,2	139,79	69,51	100,49	92,96
Gas	717,1	280,7	436,4	2.141,1	745,1	1.396,0	17,96	94,26	15,48	88,16
<b>Nonmigas</b>	<b>13.111,4</b>	<b>11.095,9</b>	<b>2.015,5</b>	<b>36.656,8</b>	<b>30.117,1</b>	<b>6.539,7</b>	<b>24,03</b>	<b>13,81</b>	<b>21,61</b>	<b>7,38</b>

Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

Grafik 1. Pertumbuhan Ekspor Triwulan I 2013 – 2017



Di sektor non migas, ekspor ke beberapa negara mitra dagang selama Triwulan I 2017 menunjukkan kinerja yang baik. Ekspor non migas Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor utama mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan ekspor non migas tertinggi terjadi ke RRT, India, dan Belanda. Ekspor non migas ke RRT dan India meningkat masing-masing sebesar 65,1% dan 61,0% atau naik sebesar USD 1,8 miliar dan USD 1,3 miliar. Sementara ekspor ke Belanda naik sebesar USD 355,4 juta atau naik 52,2% pada Triwulan I 2017 (Tabel 2)

Tabel 2. Kenaikan Terbesar Ekspor Non Migas Triwulan I 2017

NEGARA	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
REP.RAKYAT CINA	1.849,4	65,1
INDIA	1.290,1	61,0
AMERIKA SERIKAT	659,0	18,2
PILIPINA	452,1	46,3
BELANDA	355,4	52,2
KOREA SELATAN	343,3	28,2
MALAYSIA	328,0	23,8
THAILAND	195,7	18,3
VIETNAM	183,9	30,4
FEDERASI RUSIA	161,2	91,1

Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

Tabel 3. Kenaikan Ekspor Komoditi Non Migas Terbesar Triwulan I 2017

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
15	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	2.382,87	61,64
27	Bahan Bakar Mineral	1.637,27	49,64
40	Karet dan Barang dari Karet	904,65	73,16
87	Kendaraan Bermotor dan Bagianannya	430,07	35,71
38	Berbagai Produk Kimia	319,47	46,32
29	Bahan Kimia Organik	315,56	67,52
72	Besi dan Baja	274,68	97,13
84	Mesin dan Peralatan Mekanik	232,77	20,27
80	Timah	219,65	155,66
09	Kopi, Teh, Rempah-rempah	120,47	32,82

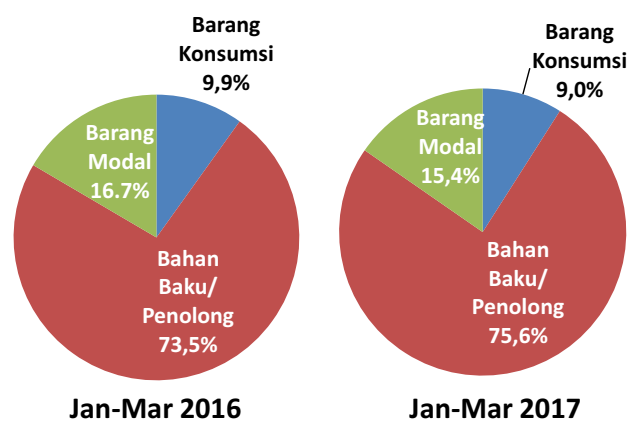
Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

## Impor Triwulan I 2017 meningkat 14,8%, dipicu oleh kenaikan impor migas sebesar 68,4%

Impor selama bulan Maret 2017 mencapai USD 13,5 miliar, atau meningkat 18,2% dibanding Maret 2016. Peningkatan impor dipicu oleh kenaikan impor migas sebesar 45,7% menjadi USD 2,3 miliar dan kenaikan impor non migas sebesar 13,8% menjadi USD 11,1 miliar. Dengan demikian, impor selama Triwulan I 2017 mencapai USD 36,7 miliar atau naik 14,8% (YoY). Impor tersebut terdiri dari impor migas sebesar USD 6,6 miliar yang mengalami peningkatan signifikan sebesar 68,4% dan impor non migas sebesar USD 30,1 miliar yang meningkat 7,4% (Grafik 2).

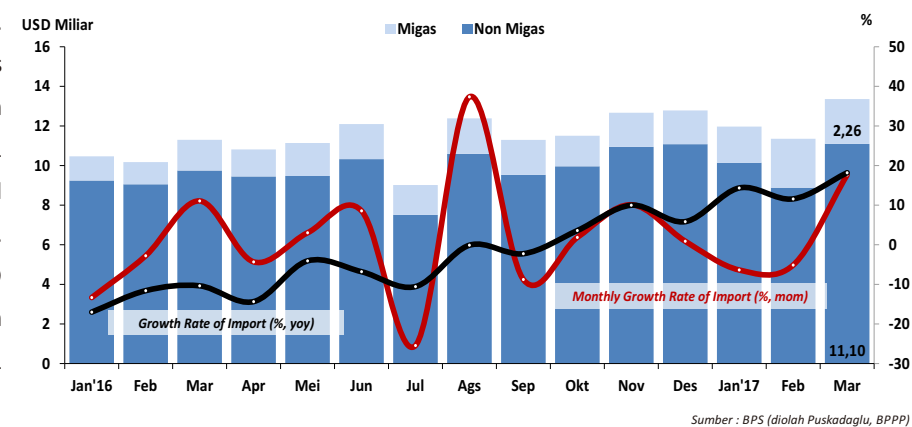
Kenaikan nilai impor selama tiga bulan pertama tahun ini didorong oleh kenaikan impor seluruh jenis barang. Impor bahan baku/penolong naik sebesar 18,1%, dan impor barang modal naik sebesar 6,5%, serta barang konsumsi naik sebesar 4,7%. Kenaikan impor bahan baku/penolong dan barang modal di bulan-bulan pertama tahun ini menunjukkan sinyal positif terjadinya pertumbuhan industri domestik. Sementara itu, kenaikan impor barang konsumsi merupakan antisipasi terhadap permintaan menjelang bulan puasa dan lebaran.

Grafik 3. Kinerja Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sementara itu, produk yang nilai ekspornya naik tinggi selama Triwulan I 2017 antara lain: Besi dan Baja (97,1%), Karet dan barang dari Karet (73,2%), Bahan Kimia Organik (67,5%), Minyak Sawit (61,6%), Batubara (49,6%), Berbagai Produk Kimia (46,3%), serta Kopi, Teh dan Rempah-rempah (32,8%). Peningkatan ekspor yang relatif signifikan tersebut menunjukkan mulai membaiknya permintaan terhadap produk ekspor Indonesia di pasar dunia (Tabel 3).

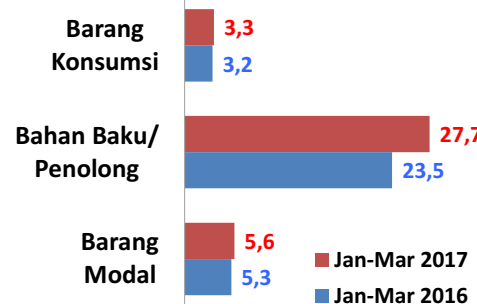
Grafik 2. Kinerja Impor Indonesia



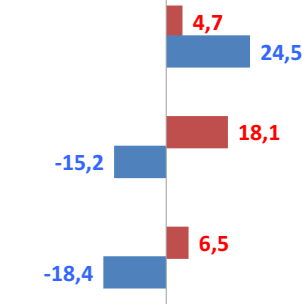
Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

Kenaikan impor bahan baku/penolong menjadikan pangsa barang kategori ini semakin dominan, yaitu 75,6% terhadap total impor. Pada tahun lalu, pangsa bahan baku/penolong sebesar 73,5%. Bahan baku/penolong yang impornya naik signifikan antara lain: Bahan Kimia Organik (23,3%); Besi Baja (14,6%); serta Plastik & Barang dari Plastik (13,9%). Sementara itu, barang modal yang impornya naik signifikan antara lain: Mesin/Pesawat Listrik (10,7%) dan Kendaraan Bermotor dan Bagianannya (16,3%), sedangkan barang konsumsi yang impornya naik signifikan antara lain: Daging Hewan (105,0%) dan Sayuran (26,9%) (Grafik 3).

Nilai (USD Miliar)



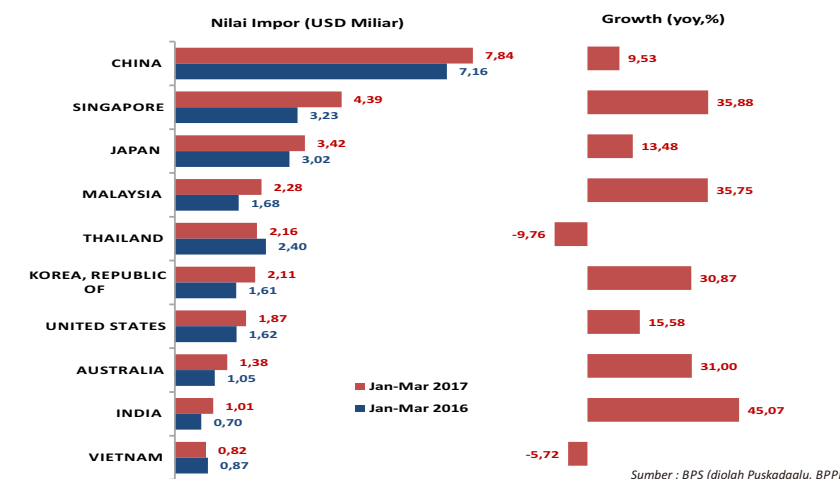
Pertumbuhan (% YoY)



Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

Berdasarkan negara mitra dagang utama, kenaikan impor terbesar berasal dari impor yang berasal dari India, Singapura, dan Malaysia. Impor dari India naik 45,1% dari sebesar USD 0,7 miliar pada Triwulan I 2016 menjadi sebesar USD 1,0 miliar pada Triwulan I 2017. Sementara itu, impor dari Singapura dan Malaysia mengalami peningkatan masing-masing sebesar 35,9% dan 30,9%. Sebaliknya, impor dari Thailand dan Vietnam justru mengalami penurunan masing-masing sebesar 9,8% dan 5,7% (Grafik 4).

Grafik 4. Kinerja Impor Indonesia Menurut Negara Asal

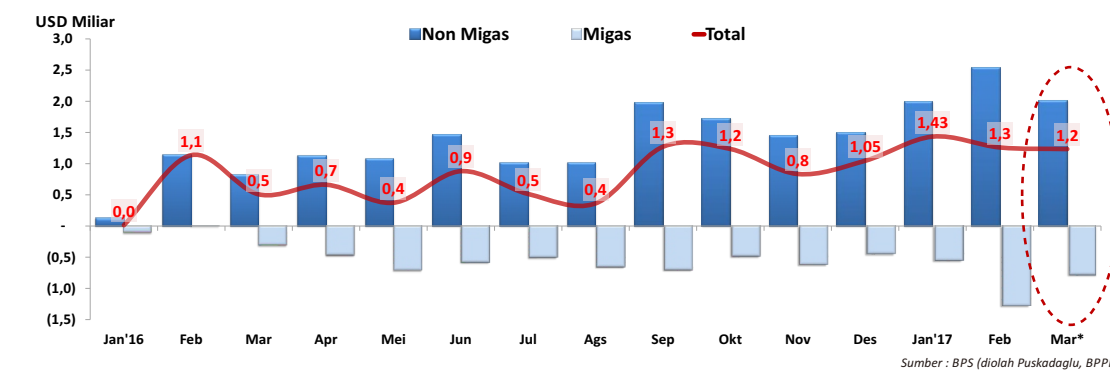


Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

## Kinerja perdagangan selama Triwulan I 2017 menghasilkan surplus USD 3,9 miliar, berlipatganda dari surplus Triwulan I tahun lalu.

Neraca perdagangan non migas bulan Maret 2017 mengalami surplus USD 2,0 miliar, sementara neraca perdagangan migas defisit USD 0,8 miliar, sehingga menyebabkan surplus neraca perdagangan secara total mencapai USD 1,2 miliar. Dengan demikian, neraca perdagangan selama Januari-Maret 2017 mengalami surplus USD 3,9 miliar. Surplus ini berlipatganda dari surplus Januari-Maret tahun lalu. Surplus tersebut dihasilkan

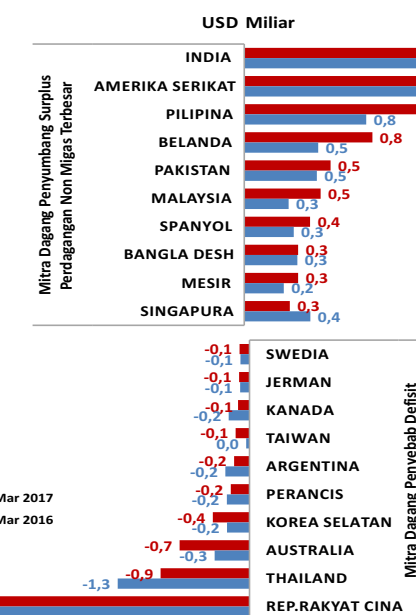
Grafik 5. Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

dari surplus perdagangan non migas yang meningkat lebih dari 300% menjadi USD 6,5 miliar dikurangi defisit perdagangan migas yang mencapai USD 2,6 miliar (Grafik 5).

Grafik 6. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Perdagangan Non Migas Terbesar



Sumber : BPS (diolah Puskladaglu, BPPP)

India, Amerika Serikat, Pilipina, Belanda dan Pakistan adalah mitra dagang penyumbang surplus perdagangan non migas terbesar selama Januari-Maret 2017 yang jumlahnya mencapai USD 7,5 miliar. Sementara RRT, Thailand, Australia, Korea Selatan, dan Perancis merupakan mitra dagang yang menyebabkan defisit terbesar yang jumlahnya mencapai USD 5,2 miliar (Grafik 6).